**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Deskripsi langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Terintegrasi *Life Skill* Pada Program Kejar Paket B**

Penelitian membahas tentang program pembinaan masyarakat putus sekolah melalui pendidikan kesetaraan Paket B terintegrasi *Life Skill* yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran program pembelajaran program Paket B terintegrasi *Life Skill* ada 2, terdiri dari pembelajaran akademik dan pembelajaran *Life Skill*. Pembelajaran akademik meliputi mata pelajaran umum yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, PKn sedangkan untuk pembelajaran *Life Skill* atau kecakapan hidup yaitu keterampilan menjahit.

Tahap perencanaan pembelajaran Paket B di PKBM Salu Bulo meliputi sosialisasi kegiatan kelompok belajar, identifikasi tutor, identifikasi peserta didik, persiapan materi, menyiapkan jadwal menyiapkan bahan ajar, persiapan media, menentukan metode, persiapan sarana prasarana dan persiapan pendanaan.

Pada tahap perencanaan, pengelola PKBM Salu Bulo sebelumnya mengadakan pertemuan dengan para tutor/pendidik untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk perencanaan yang harus dilakukan seorang tutor. Setiap tutor Paket B diwajibkan mempunyai buku kerja meliputi buku absen, daftar nilai dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Mengenai identifikasi tutor dan peserta didik dilaksanakan jauh-jauh hari sebelum program dilaksanakan. Hal tersebut diungkapkan oleh AS selaku PJ program paket B bahwa:

41

“…untuk perencanaan dan persiapan program, kami sebelumnya telah melakukan sosialisasi ke masyarakat dan meminta bantuan ke kepala desa untuk mengumpulkan masyarakatnya yang tidak lanjut bersekolah...”

“…Selanjutnya sebagai pengelola dan tutor, kami mengadakan pertemuan untuk membahas beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu tentang materi, bahan ajar, media, metode, dan jenis *life skill* yang akan dilaksanakan. Selain itu, kami mewajibkan tutor untuk mempunyai buku kerja dan termasuk penyusunan RPP…”

Hal senada juga diungkapkan oleh M sebagai tutor bahwa:

“…Pada tahap ini, saya ikut dalam proses sosialisasi kepada masyarakat yang tidak lanjut sekolah, dan kebetulan saya ditunjuk menjadi tutor. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kami melakukan pertemuan dengan pengelola…”

Sama halnya yang diungkapkan oleh MA mengenai tahap persiapan, bahwa:

“…Pada proses sosialisasi kami meminta bantuan ke Kepala Desa Pariwang untuk mengumpulkan masyarakatnya yang tidak lanjut sekolah. Setelah itu kami menyiapkan tutor, menyiapkan materi serta alat dan bahan yang kami butuhkan…”

“…Saya diamanahkan sebagai tutor untuk memberikan ilmu pengetahuan yang saya miliki dan apa yang saya berikan dapat bermanfaat…”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tahap persiapan di PKBM Salu Bulo bahwa pada perencanaan program Paket B di PKBM Salu Bulo, tutor dan pengelola mengadakan koordinasi terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Sebagai tutor, mereka harus mempunyai strategi yang unik dalam memberi pembelajaran karena apa yang mereka berikan dapat menjadi nilai tambah untuk mereka. Jika demikian maka tahap pendahuluan yang dilaksanakan oleh tutor di PKBM Salu Bulo sudah berjalan sebagai mestinya.

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana proses pemberian materi setelah menyusun dan menyiapkan materi pada tahap perencanaan. Tahap ini tutor memberikan materi kepada peserta didik menggunakan metode ceramah dengan media seperti modul atau buku paket. Tahap pelaksanaan ini, materi yang diberikan adalah materi pelajaran pada umumnya seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggis, IPA, IPS PKn dan Muatan Lokal.

Pada saat penelitian ini di PKBM Salu Bulo melaksanakan pembelajaran Paket B terintegrasi *Life Skill*. Pemberian materi yang menggabungkan dengan praktik keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 4 kali dalam seminggu yang terdiri dari 3 kali pembelajaran akademik dan satu kali pembelajaran *Life Skill.*  Untuk *life skill* peserta didik mendapatkan materi pembelajaran tentang belajar cara berwirausaha dan berkomunikasi yang baik sedangkan keterampilannyayaitu keterampilan menjahit berupa praktik menjahit.

Selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh AS selaku PJ program bahwa:

“…sebelum memberikan materi pembelajaran *Life Skill*, pengelola dan tutor memberikan pilihan ke peserta didik untuk diberikan keterampilan yang ingin di ajarkan. Sebelumnya saya memberikan pilihan keterampilan seperti membuat bosara, menjahit, dan keterampilan memasak tapi ternyata peserta didik memilih keterampilan menjahit. Jadi kami sepakat memberikan pembelajaran keterampilan menjahit…”

Sama halnya yang diungkapkan oleh MA sebagai tutor keterampilan bahwa:

“…kalau pembelajaran *Life Skill* menarik materinya seperti cara berwirausaha dan praktik keterampilan. Praktik keterampilan butuh kesabaran yang tinggi karena menjahit diajarkan bagaimana membuat pola, mengukur, menggunting dan menjahit dan saya berharap pembelajaran tersebut bermanfaat bagi mereka untuk menggali potensi dirinya…”

Sama halnya yang diungkapkan oleh M bahwa:

“…semua peserta didik sangat senang dengan adanya pembelajaran *Life Skill* yang menarik ada teori tentang pengetahuan umum dan juga praktik. Untuk teori ada cara berwirausaha dan praktik ada keterampilan menjahit. Namun di keterampilan menjahit kami mengajarkan peserta didik yang perempuan atau ibu-ibu, tetapi untuk laki-laki bisa ikut berpartisipasi atau hanya melihat-lihat saja namun dapat membantu membuat usaha untuk para ibu-ibu ketika sudah mahir dalam menjahit…”

Pelaksanaan pembelajaran *Life Skill* biasanya disebut materi muatan lokal selalu di awali dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan berbincang-bincang kecil tentang kehidupan masyarakat untuk mencairkan suasana lalu dilanjutkan penyampaian materi yang akan disampaikan.

Pelaksanaan praktik pembelajaran *Life Skill* selanjutnya pengenalan alat dan bahan oleh tutor atau narasumber teknis. Tutor kemudian memberikan penjelasan cara mengerjakan keterampilan disertai contoh dan dilanjutkan oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran di PKBM Salu Bulo dilaksanakan 4 kali dalam seminggu. Tiga kali pembelajaran akademik dan sekali pembelajaran praktik keterampilan. Jadi pada ini, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya.

1. Tahap Evaluasi/Penutup

Pada tahap ini, materi yang telah diberikan kepada peserta didik akan di evaluasi sebagai penilaian dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh mereka dan bagaimana penguasaan materi yang diberikan ketika proses belajar mengajar.

Tahap evaluasi meliputi semua mata pelajaran yang diberikan yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, PKn, Matematika dan pembelajaran *Life Skill* meliputi nilai praktik dan keterampilan.

Hal tersebut diungkapkan oleh M bahwa:

“…Saya biasanya memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dan bentuk tes…”

Begitu pula dengan MA yang juga memberikan pernyataan yang sama bahwa:

“…Biasanya saya memberikan evaluasi dalam bentuk kuis atau terkadang saya menyimpulkan bersama sambil bercerita sedikit untuk menghibur mereka dengan candaan…”

Berdasarkan pendapat diatas, tahap penutup/evaluasi yang diberikan tutor di PKBM Salu Bulo adalah memberikan pengulangan pelajaran, melakukan umpan balik dengan memberikan tes dalam bentuk kuis.

Selain itu, menurut pendapat AS mengungkapkan bahwa:

“…Pada tahap evaluasi, peserta didik yang berada pada tahun ke-3 akan mengikuti Ujian Nasional setara SMP untuk menentukan kelulusannya selama menjalani pembelajaran…”

“…Dan untuk evaluasi pada keterampilan peserta didik, mereka akan dievaluasi dalam bentuk praktek, mereka juga harus menguasai materi yang diberikan seperti membuat pola, mengukur, menggunting dan menjahit…”

Jadi jika peserta didik yang sudah berada pada tahun ke-3 akan mengikuti Ujian Nasional Paket B setara SMP dalam menentukan kelulusan mereka. Begitu pun dengan keterampilan yang telah diajarkan, peserta didik akan di evaluasi dalam bentuk praktek. Peserta didik di tuntut menguasai materi yang telah diberikan seperti membuat pola, mengukur, menggunting dan menjahit.

1. **Deskripsi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran terintegrasi *Life Skill* Pada Program Kejar Paket B**

Berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak akan pernah terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembinaan bagi masyarakat putus sekolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Faktor pendukung pelaksanaan program pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Paket B terintegrasi *Life Skill* di PKBM Salu Bulo dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebagai berikut:

1. Semangat peserta didik

Dalam suatu pembelajaran peserta didik merupakan yang utama dalam proses belajar mengajar. Di program pembelajaran Paket B terintegrasi *Life Skill* ini, peserta didik sangat semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, terlebih dalam pembelajaran praktik keterampilan seperti yang diungkapkan oleh AS bahwa:

“…disini para peserta didik termasuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, apalagi untuk pembelajaran Life Skill mereka suka sekali…”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa salah satu faktor pendukung kegiatan ini yaitu semangat peserta didik. Mereka sangat senang dengan adanya kegiatan Paket B ini untuk mengisi waktu luang dan menambah pengetahuan.

1. Partisipasi aktif tutor

Dalam suatu kegiatan partisipasi aktif dari seluruh pihak terutama pastisipasi aktif dari tutor dapat membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar. Hal ini diungkapkan oleh M bahwa:

“…partisipasi aktif dari seluruh pihak dapat mendukung kegiatan ini dan dapat membuat warga belajar lebih semangat juga…”

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa salah satu faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran ini yaitu peran aktif seluruh pihak yang akan meningkatkan motivasi untuk berusaha menghadapi segala kekurangan dalam proses pembelajaran Paket B terintegrasi *Life Skill*.

1. Materi yang menarik

Selain faktor-faktor diatas, amteri yang menarik juga mempengaruhi peserta didik untuk datang mengikuti pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh MA bahwa:

“…kalau materinya cuma belajar saja seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Matematika mungkin peserta didk malas datang belajar. Tapi sekarang ada *Life Skill* yang mengajarkan peserta didik untuk membuat keterampilan dan ini dapat membuat peserta didik senang belajar…”

Dari hasil wawancara bahwa faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran yang ketiga yaitu materi yang menarik. Tema yang dipilih oleh tutor mengaitkan dengan kebutuhan dari warga belajar dan materi pembelajaran *Life Skill* yang bermacam-macam membuat mereka senang mengikuti pembelajaran.

Faktor penghambat pelaksanaan program pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran juga tidak lepas dari beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

1. Lokasi pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan di salah satu rumah warga dan perjalan ke Desa Pariwang yang cukup jauh dan berbahaya. Hal ini diungkapkan oleh MA bahwa:

“…kendalanya adalah perjalanan ke Desa Pariwang yang cukup berbahaya karena harus melewati beberapa sungai, jadi ketika musim hujan sangat sulit untuk sampai di Desa tersebut dan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak terlaksana…”

Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran adalah jalur yang ditempuh ke Desa Pariwang yang cukup berbahaya dan untuk melewatinya cukup sulit.

1. Ketidakhadiran peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari karena peserta didik harus bekerja pada pagi hari dan ketidakhadiran peserta didik seperti mendapat kesibukan yang tidak bisa dihindari. Seperti yang diungkapkan oleh M bahwa:

“…ketidakhadiran peserta didik dalam menerima pembelajaran akan menjadi faktor penghambat…”

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran adalah ketidakhadiran peserta didik karena kesibukan mereka dan jalur yang ditempuh sampai ke Desa Pariwang yang harus melewati sungai.

1. **PEMBAHASAN**
2. **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Terintegrasi *Life Skill* Pada Program Paket B**

Pembelajaran merajuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan yang dalam beberapa hal dapat direncanakan sebelumnya, sehingga sifat dari proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan.

Menurut Waluyo Adi (2010:5) yang mengungkapkan bahwa

“suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila pembelajaran dijalankan dengan benar dan terorganisir dengan baik”.

Langkah-langkah pembelajaran selalu memperhatikan tujuan pembelajaran, materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemudian diperlukan strategi dalam melaksanakan pembelajaran serta penilaian sebagai bentuk hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran Paket B di PKBM Salu Bulo yang meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Menurut Umberto Sihombing (2000:58), tahap perencanaan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan yang akan dicapai, media, seumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di PKBM Salu Bulo terhadap para pengelola dan tutornya dapat disumpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di lembaga ini cukup bagus. Pengelola selalu melakukan koordinasi dengan pendidik sebelum mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti persiapan bahan ajar, media, metode, jadwal dan pendanaan. Pengelola juga mewajibkan tutor membuat buku kerja termasuk RPP sebagai acuan mengajar.

Kemudian tutor dituntut membuat suasana pembelajaran yang unik agar peserta didik tidak bosan dan tutor juga harus mempunyai strategi tersendiri untuk membuat suasana belajar jadi tidak kaku dengan menggunakan sistem kekeluargaan. Dengan demikian maka dalam tahap pendahuluan yang dilaksanakan di PKBM Salu Bulo sudah berjalan sebaimana mestinya.

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam dan doa, kemudian kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan peserta didik. Materi pembelajaran akademik meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS dan PKn.

Pelaksanaan pembelajaran *Life Skill* terbagi menjadi 2 yaitu pemberian materi ilmu pengetahuan dan pemberian materi praktik keterampilan*.* Proses pelaksanaan pembelajaran *life skill* yang pertama sama dengan pembelajaran akademik yaitu penyampaian materi, mengajarkan cara berkomunikasi dan cara berwirausaha.

Pembelajaran *life skill* yang kedua yaitu pembelajaran praktik keterampilan dalam bentuk kegiatan praktik keterampilan. Sesuai dengan hasil penelitian peneliti, keterampilan yang diberikan yaitu keterampilan menjahit. Proses pelaksanaan praktik keterampilan diawali dengan salam dan doa, selanjutnya penjelasan mengenai keterampilan yang akan dilaksanakan. Tutor kemudian mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktik dan dilanjutkan dengan praktik keterampilan.

Para peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan praktik keterampilan. Mereka mendapatkan pengalaman baru yang dapat dikembangkan di rumah masing-masing dengan harapan dapat menumbuhkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Paket B di PKBM Salu Bulo di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang dilaksanakan pada sore hari karena peserta didik harus bekerja pada pagi hari. Kemudian pemberian materi dilanjutkan pada hari jumat karena peserta didik akan diajarkan keterampilan yaitu keterampilan menjahit.

Menurut Abdul Majid (2013: 43-46) menyatakan bahwa

“Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian materi, pendidik, dan peserta didik melakukan interaksi pembelajaran, penerapan berbagai metode dengan menyenangkan, kreatif, dan mandiri sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik”.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lancar karena pembelajaran yang diberikan diharapkan dapat bermakna bagi peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi dalam diri mereka.

1. Tahap Penutup/Evaluasi

Di PKBM Salu Bulo memberikan evaluasi dalam bentuk kuis atau tutor mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan bersama. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2013: 43-46) bahwa “penutup merupakan kegiatan yang paling akhir dari proses pelaksanaan”.

Tahap evaluasi di PKBM Salu Bulo, peserta didik akan mengikuti Ujian Nasional yang berada pada tahun ke-3 atau kelas IX yang setara dengan SMP sederajat. Mereka mengikuti Ujian Nasional untuk menentukan sebuah keberhasilan mereka dalam megikuti kegiatan Kejar Paket B. Begitupun dengan tahap evaluasi untuk keterampilan, peserta didik diberikan ujian praktek keterampilan menjahit.

Menurut pendapat Ihat Hatimah, dkk (2008 : 89) bahwa:

“Mengenai evaluasi belajar untuk keterampilan menjahit dari program Life Skill yaitu evaluasi bentuk perilaku peserta didik dalam menerapkan apa yang dipelajarinya ke kehidupan nyata”.

Dari hasil wawancara bahwa proses tahap evaluasi terbagi menjadi 2 yaitu tes tertulis sebagai bentuk tes dan penilaian hasil karya atau praktik keterampilan sebagai bentuk penilaian non tes. Dan kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya pada tahap evaluasi ini.

1. **Faktor Pedukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Paket B terintegrasi *Life Skill***

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tentunya tidak pernah terlepas dari faktor-faktor yang mendorong dan menghambat, maka diperoleh hasil bahwa sebagai berikut:

Faktor pendorong pelaksanaan pembelajaran

Suatu pembelajaran, baik di pendidikan formal maupun nonformal terdiri dari beberapa komponen pendidikan. Peserta didik merupakan komponen utama terjadinya suatu pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai semangat yang tinggi merupakan salah satu faktor pendorong kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Di PKBM Salu Bulo, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini baik akademik dan *life skill* yang berupa teori maupun praktik. Terlebih untuk kegiatan praktik mereka sangat senang karena tutor mengajarkan keterampilan menjahit yang menjadi pilihan mereka sendiri sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.

Faktor pendorong yang lainnya adalah partisipasi katif dari seluruh pihak yang dapat membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kemudian faktor pendukung yang terakhir adalah materi yang menarik. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dengan adanya materi-materi yang menarik perhatian peserta didik.

Pembelajaran life skill juga sangat menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya meteri tersebut peserta didik akan ikut senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan Paket B di PKBM Salu Bulo karena pembelajaran *life skill* tidak hanya mengajarkan membuat keterampilan akan tetapi mengajarkan peserta didik cara berwirausaha.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang harus ada agar kegiatan belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu lokasi pembelajaran karena proses pembelajaran dilaksanakan di salah satu rumah warga namun perjalan yang ditempuh ke Desa Pariwang cukup berbahaya dan sulit.

Kemudian faktor penghambat yang lain adalah ketidakhadiran peserta didik yang karena memiliki pekerjaan lain yang tidak bisa dihindari. Dan itu juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik yang lain.